

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, terutama perubahan dengan meningkatnya kecakapan dan kemampuan sehari-hari sebagai bekal kemandirian agar tidak tergantung pada orang lain.

Oleh sebab itu belajar merupakan proses aktif, proses reaktif terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga merupakan suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud bila optimalisasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dilaksanakan secara tepat. Pembelajaran yang diciptakan dan dialami siswa diharapkan dapat membantu mereka memiliki perilaku seperti yang terkandung dalam rumusan tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan proses pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk menumbuh kembangkan sikap positif terhadap pembelajaran secara terpadu, yang mencakup penguasaan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam belajar keterampilan secara baik, benar, teliti, dan cermat untuk berbagai tujuan. Selain itu dibutuhkan bagaimana sistem pembelajaran yang secara tepat mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran bukan saja merupakan transformasi dan mengingat, juga bukan hanya sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada pemahaman dan aplikasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dalam jiwa anak dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, hal tersebut merupakan tujuan yang mengarah pada pembekalan kecakapan hidup. Pembekalan kecakapan hidup merupakan hal yang fundamental yang harus diketahui oleh anak cerebral palsy (CP) untuk menghadapi tantangan hidup yang terjadi di masyarakat.

Bagi umumnya anak normal dengan fisik yang sempurna secara anatomis maupun fisik, kecakapan sehari-hari dapat dilatih sejak dini. Namun tidak demikian dengan anak cerebral palsy (CP), anak CP adalah anak yang mengalami gangguan pada pusat koordinasi motoriknya yang mengakibatkan beberapa kesulitan dalam penggunaan alat-alat gerakannya. Sehingga dalam aktivitas sehari-hari (ADL) anak CP mendapat kesulitan dalam melaksanakan tugas dirinya terutama yang melibatkan koordinasi alat gerak, demikian halnya dalam menguasai keterampilan berpakaian.

Pembekalan aktivitas sehari-hari bagi anak CP masih mungkin untuk dilakukan dengan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

dan potensi yang dimilikinya, maka sedikit demi sedikit anak CP dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

Pembekalan kecakapan sehari-hari bagi anak CP diberikan melalui pendidikan keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan khusus untuk memanipulasi alat, ide, keinginan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berguna bagi dirinya dan bagi orang banyak. Pembinaan keterampilan anak CP bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Pendidikan keterampilan yang diajarkan pada anak CP di sekolah berbentuk pendidikan bina diri yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan pada anak CP untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mampu mandiri. Pelajaran bina diri tidak hanya melatih siswa dalam suatu kegiatan tertentu, melainkan yang lebih penting adalah mengarahkan siswa untuk mempersiapkan/menyesuaikan kemampuan bina diri dalam aktivitas sehari-hari.

Permasalahan yang sering timbul pada siswa cerebral palsy adalah anak CP sering mengalami gangguan motorik halus/kasar terutama dalam keterampilan mengenakan dan melepas pakaian seragam sekolah. Untuk selanjutnya di sekolah telah diberikan pengajaran bina diri, namun ternyata pelajaran tersebut belum dapat mengoptimalkan gerak siswa, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berpakaian seragam. Oleh karena itu masalah tersebut perlu diteliti.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pengajaran bina diri dalam

berpakaian seragam sekolah bagi anak CP di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Bina diri bagi Anak Cerebral Palsy di SLBN Handayani. Untuk memperoleh data tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpakaian seragam sekolah pada anak cerebral palsy?
- b. Bagaimana kesulitan guru dalam melatih cara berpakaian seragam sekolah pada anak cerebral palsy?
- c. Bagaimana usaha guru dalam melatih cara berpakaian seragam sekolah pada anak cerebral palsy?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpakaian seragam sekolah pada anak cerebral palsy
- b. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam melatih cara berpakaian seragam sekolah pada anak cerebral palsy
- c. Untuk mengetahui usaha guru dalam melatih cara berpakaian seragam sekolah pada anak cerebral palsy

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam upaya membina dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak cerebral palsy, agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegunaan penelitian secara lebih rinci bagi beberapa pihak berikut ini:

a. Bagi siswa

Untuk menambah keterampilan merawat diri siswa cerebral palsy dalam kemampuan berpakaian seragam sekolah.

b. Bagi guru

Memberikan dorongan dan bimbingan untuk memberikan pembelajaran keterampilan bina diri secara lebih baik, intensif agar siswa cerebral palsy dapat memiliki keterampilan bina diri dalam berpakaian sesuai dengan kemampuannya.

c. Bagi orang tua

Memberikan informasi tentang kemampuan yang sudah dimiliki oleh anaknya dalam kajian keterampilan bina diri dalam berpakaian seragam sekolah.

d. Bagi sekolah

Semoga dari penelitian ini dapat memberikan bahan acuan untuk pengelolaan yang lebih baik lagi khususnya dalam proses pembelajaran keterampilan bina diri tentang pelaksanaan latihan berpakaian seragam sekolah.